

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam tradisional tempat untuk mempelajari, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang mementingkan moral keagamaan. *Mastuhu, Hal 55*. Mendengar istilah pesantren, orang pasti akan berpikir tentang Lembaga Pendidikan Agama yang identik dengan keberadaan Kiai Dan Santri dimana ilmu-ilmu Agama Dalam Kitab Kuning di hafal dan di Kaji. Pesantren merupakan sebuah Komunitas Kehidupan yang unik jika dilihat dari pandangan sosiologi dan Kebudayaan.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Paragraf 3 Pasal 26 " Pesantren Menyelenggarakan Pendidikan dengan tujuan menanamkan Keimanan Dan Ketaqwaan Kepada ALLAH SWT, Akhlak Mulia, serta Tradisi Pesantren dalam mengembangkan Kemampuan, Pengetahuan dan Keterampilan Peserta didik untuk menjadi Ahli Ilmu Agama Islam dan Menjadi Muslim yang memiliki keterampilan, keahlian, pengetahuan untuk membangun kehidupan yang Islami di Masyarakat.

Komunikasi dalam kehidupan Masyarakat merupakan kegiatan sangat penting bagi umat Manusia. Komunikasi Kiai juga ikut berperan serta dalam pelaksanaannya proses belajar mengajar di sebuah lembaga Pendidikan. Tanpa Komunikasi maka tidak akan tercapai dalam mendapatkan sebuah hasil yang diinginkan. Tetapi untuk mencapai hal tersebut tidak boleh melakukan Komunikasi secara sembarang, diperlukan pola dan

metode yang tepat sebagai pengokong kebutuhan penyampaian pesan oleh seorang Kiya'I Kepada Santrinya .

Dalam konteks Pesantren, yang mempengaruhi konsep diri sendiri adalah seorang Kiai, Oleh karna itu intentitas yang paling produktif terbangun adanya Komunikasi yang intens antara Santri dengan kiai. Demikian Pula dengan karakter Santri tidak terlepas dari ajaran sang kiai akan pentingnya karakter itu sendiri.

Selanjutnya persepsi atau gambaran Masyarakat tentang karakter yang memang berbeda-beda. Bahkan banyak pemahamannya sempit seolah-olah Karakter itu tercermin pada orang yang hanya rajin menjalankan islam dari aspek Ubudiah nya saja. Padahal itu hanyalah salah satu aspek saja dan masih banyak aspek lain yang harus melekat pada pribadi seorang Muslim.

Karakter merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan dalam agama Islam. Hal ini karena Islam itu tidak hanya ajaran normatif yang hanya diyakini dan dipahami tanpa diwujudkan dalam kehidupan nyata, tapi Islam memadukan dua hal antara keyakinan dan aplikasi, antara norma dan perbuatan, antara keimanan dan amal saleh. Oleh sebab itulah ajaran yang diyakini dalam Islam harus tercermin dalam setiap tingkah laku, perbuatan dan sikap seseorang.

Pondok Pesantren Ulumuddin Kota Cirebon merupakan Pondok Pesantren tertua di antara beberapa pondok pesantren yang lainnya yang ada di kelurahan Karyamulya Kecamatan kesambi Kota Cirebon. Yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan kualitas santri yang dapat membaca, memahami dan menghafal *Al'Quran* dan Kitab Klasik dengan baik dan benar berdasarkan tatacara penyampaian yang dilakukan. Dan

berupaya untuk menyiapkan kader-kader intelektual Muslim melalui kegiatan belajar mengajar.

Terdapat beberapa program-program pesantren yang disediakan untuk menambah pemahaman para santri terhadap ilmu Agama Islam di antaranya Adalah. Kajian Kitab Kuning , hafalan *Al'Quran*, *Sholawatan*. Dan Terdiri dari beberapa tingkatan diantaranya Kelas Alif, kelas Ba, Kelas Wustho.

Pengasuh Pondok Pesantren yaitu *Kiai IR. Aan Rifanuddin* memiliki peran yang sangat penting pola kepemimpinannya responsif terhadap kemajuan zaman. Perannya sebagai pembimbing, motivator, inovator, dinamisator, pengelola serta penasehat dalam upaya meningkatkan kualitas santri. Perkembangan pribadi dan tingkah laku santri selain dipengaruhi oleh faktor bawaan, juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan (pesantren) member warna terhadap perkembangan jiwa individu santri. Tumbuh dan berkembangnya kemandirian ditentukan oleh faktor bawaan maupun lingkungan, sebagaimana perkembangan jiwa manusia itu sendiri. Demikian juga dengan peran seorang pemimpin.

Dikutip Dari *Amri Jahi*, 1993:30. menjelaskan bahwa dalam komunikasi peran seorang pemimpin dapat membentuk opini orang lain. Dapat diaplikasikan dalam tataran komunikasi antara kyai dan santri. Kyai sebagai pemimpin pesantren dapat terus membentuk opini santri. Pemimpin pesantren yang selalu menekankan pentingnya kemandirian dalam menjalani hakekat hidup tentunya dapat membekas pada diri santri itu sendiri.

Berpijak dari asumsi maupun gambaran yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut yang tertuang dalam judul: ***Pola Komunikasi Kiai Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Ulumuddin Di Kota Cirebon.***

1.2 Rumusan Masalah

Dari Beberapa Uraian Yang Peneliti kemukakan pada bagian Latar Belakang tersebut, Peneliti dapat merumuskan Permasalahannya sebagai Berikut : “Bagaimana Kiai Membangun Karakter Pola Komunikasi Dengan Santri Di Pondok Pesantren Ulumuddin Kota Cirebon”.

1.3 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang di kemukakan dari Latar Belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pola Komunikasi Kiai Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Ulumuddin Kota Cirebon.?
2. Apa Saja Hambatan Pola Komunaikasi Kiai Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Ulumuddin Di Kota Cirebon.?
3. Apa Saja Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Pola Komunikasi Kiai Dalam Bembentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Ulumuddin Di Kota Cirebon.?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah tersebut maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui Pola Kominikasi Kiai Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Ulumuddin Kota Cirebon.

Untuk mengetahui Hambatan Pola Komunikasi Kiai Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Ulumuddin.

Untuk mengetahui Upaya yang dilakukan Kiai Dalam membentuk Pola Karakter Santri Di Pondok Pesantren Ulumuddin.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis

Kegunaan Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan untuk mengidentifikasi Pola Komunikasi Kia'i Dalam Bembentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Ulumuddin Kota Cirebon.

Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian Ini di harapkan menambah Reverensi Bagi Pihak Pengasuh Ponpes dan santri. Sumber informasi serta dokumentasi untuk penelitian selanjutnya dalam perkembangan ilmu komunikasi pada umumnya, Serta mampu di harapkan salah satu jalan keluar untuk permasalahan yang Peneliti angkat dari Penelitian ini.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggrisnya communications berasal dari bahasa latin communicatio, dan bersumber dari kata communis yang berarti sama, sama disini maksudnya kesamaan makna atau kesamaan pikiran. Menurut *Bernard Berelson dan Gary A. Stainer* komunikasi itu adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol- simbol, kata- kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya, tindakan atau proses tranmisi itulah yang dianggap komunikasi. Dengan begitu proses komunikasi dapat diartikan sebagai transfer informasi atau pesan dari pengirim pesan sebagai komunikatornya dan kepada penerima pesan

sebagai komunikan. Tujuan dari proses komunikasi itu adalah tercapainya saling pengertian.

Unsur- unsur Komunikasi:

- a. *Source* (sumber) adalah komunikator.
- b. *Message* (pesan) adalah suatu gagasan dan ide berupa pesan, informasi, pengerahan, ajakan, bujukan/ ungkapan bersifat pendidikan emosi dan lain-lain yang akan disampaikan komunikator kepada perorangan/ kelompok tertentu.
- c. *Channel* (media) adalah berupa media, sarana, atau saluran yang dipergunakan oleh komunikator dalam mekanisme penyampaian pesan- pesan kepada khalayak nya.
- d. Komunikan adalah orang yang menerima pesan dan menerima apa yang disampaikan oleh komunikator.
- e. Effect adalah suatu dampak yang terjadi dalam proses penyampaian pesan- pesan tersebut. Dapat berakibat positif maupun negatif tergantung dari tanggapan, persepsi dan opini dari hasil komunikasi tersebut.
- f. Feed back (umpan balik) respon yang diberikan oleh komunikan atas pesan yang disampaikan komunikator.

a. Untuk menyampaikan informasi (*to inform*)

b. Mendidik (*to educate*)

c. Menghibur (*to entertain*)

d. Mempengaruhi (*to influence*)

Fungsi Komunikasi :

- a. Untuk menyampaikan informasi (*to inform*)
- b. Mendidik (*to educate*)
- c. Menghibur (*to entertain*)
- d. Mempengaruhi (*to influence*)

Tujuan Komunikasi:

- a. Perubahan sikap (*attitude change*)
- b. Perubahan pendapat (*opinion change*)
- c. Perubahan perilaku (*behavior change*)
- d. Perubahan sosial (*social change*)

Sifat Komunikasi:

- a. Tatap muka (*face to face*)
- b. Bermedia (*mediated*)
 - a) Verbal: lisan (*oral*), tulisan/ cetak (*written/ printed*)
 - b) Nonverbal: bahasa tubuh (*gestural*), menggunakan gambar (*pictorial*)

Bentuk Komunikasi

- a. Komunikasi Personal (*Personal Communications*): komunikasi intrapersonal dan komunikasi antar personal. Komunikasi intrapersonal yaitu komunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi intrapersonal ini merupakan landasan dari komunikasi interpersonal karena sebelum kita berkomunikasi dengan orang lain kita telah terlebih dahulu berkomunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi ini bisa terjadi karena kita mempersepsi dan memastikan makna pesan dari orang lain.

Komunikasi antarpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang yang saling bertatap muka sehingga memungkinkan terjadinya umpan balik baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam komunikasi sering kali indra penglihatan dan pendengaran adalah sebagai indera primer, padahal sentuhan dan penciuman juga sama pentingnya dalam menyampaikan pesan-pesan yang bersifat intim. Komunikasi antarpersonal dinilai sebagai komunikasi paling efektif karena adanya tatap muka secara langsung sehingga memungkinkan untuk menggunakan kelima panca indera untuk mempertinggi daya bujuk kita dalam berkomunikasi.

- b. Komunikasi kelompok (*group communications*): komunikasi kelompok kecil (ceramah, diskusi panel, simposium, forum, seminar, dan lain-lain), komunikasi kelompok besar. Yaitu merupakan komunikasi diantara sejumlah orang (kalau kelompok kecil berjumlah 4-20 orang, kelompok besar 20-50 orang). Dalam kontinum diperaga diatas terlihat bahwa telah terjadi perubahan atas jumlah orang yang terlibat dalam komunikasi, jumlah partisipan komunikasi makin bertambah kalau dibandingkan dengan komunikasi antarpersonal, umpan balik masih berlangsung cepat (jika kelompok kecil), adaptasi pesan masih bersifat khusus, tujuan/ maksud komunikasi masih tidak berstruktur.
- c. Komunikasi Massa (*massa communication*): pers, radio, televisi, film, internet, dan lain-lain.
- d. Komunikasi Media (*media communication*): surat, telepon, pamflet, poster, spanduk dan lain-lain.

1.6.2 Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga menghasilkan feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. Pola khusus aliran informasi berkembang dari kontak antarpersona yang teratur dan cara-cara rutin pengiriman dan penerimaan pesan.

Katz dan Kahn (1966) menunjukkan bahwa pola atau keadaan urusan yang teratur mensyaratkan bahwa komunikasi di antara para anggota sistem tersebut dibatasi. Sifat asal organisasi mengisyaratkan pembatasan mengenai siapa berbicara kepada siapa. Analisis eksperimental pola-pola komunikasi menyatakan bahwa pengaturan tertentu mengenai “siapa berbicara kepada siapa” mempunyai konsekuensi besar dalam berfungsinya organisasi. Organisasi adalah komposisi sejumlah orang-orang yang menduduki posisi atau peranan tertentu. Di antara orang-orang ini saling terjadi pertukaran pesan. Pertukaran pesan itu melalui jalan tertentu yang dinamakan jaringan komunikasi. Bila pesan mengalir melalui jalan resmi yang ditentukan oleh hierarki resmi organisasi atau oleh fungsi pekerjaan maka pesan itu menurut jaringan komunikasi formal. Pesan dalam jaringan

komunikasi formal biasanya mengalir dari atas kebawah atau dari bawah keatas atau dari tingkat yang sama atau secara horizontal. Jaringan Komunikasi dalam buku *Arni Muhammad* yang berjudul “*Komunikasi Organisasi*” adalah:

a. Komunikasi ke bawah

Komunikasi kebawah menunjukkan arus pesan yang mengalir dari para atasan atau para pimpinan kepada bawahannya. Kebanyakan komunikasi kebawah digunakan untuk menyampaikan pesan- pesan yang berkenaan dengan tugas-tugas dan pemeliharaan. Pesan tersebut biasanya berhubungan dengan pengarahan, tujuan, disiplin, perintah, pertanyaan dan kebijakan umum.

b. Komunikasi ke atas

Yang dimaksud dengan komunikasi ke atas adalah pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi. Semua karyawan dalam suatu organisasi kecuali yang berada pada tingkatan yang paling atas mungkin berkomunikasi ke atas. Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk memberikan balikan, memberikan saran dan mengajukan pertanyaan. Komunikasi ini mempunyai efek pada penyempurnaan moral dan sikap karyawan, tipe pesan adalah integrasi dan pembaruan.

c. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal adalah pertukaran pesan diantara orang- orang yang sama tingkatan otoritasnya di dalam organisasi. Pesan yang mengalir menurut fungsi dalam organisasi diarahkan secara horizontal. Pesan ini biasanya berhubungan dengan tugas-tugas atau tujuan kemanusiaan, seperti koordinasi, pemecahan masalah, penyelesaian konflik dan saling memberikan informasi.

Menurut *Josep A. Devito* Pola Komunikasi memiliki beberapa struktur jaringan komunikasi yang digunakan sebagai pola dalam berkomunikasi.

- 1). Struktur lingkaran, struktur yang tidak memiliki pemimpin dalam komunikasi
- 2). Struktur Roda, Struktur yang memiliki pemimpin yang jelas.
- 3). Struktur Y, Struktur ini relative tersentralisasi dibandingkan dengan struktur roda.
- 4). Struktur rantai ini sama dengan struktur lingkaran tapi para anggota dan yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja
- 5). Struktur semua saluran, struktur ini memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya

A. Pola Roda

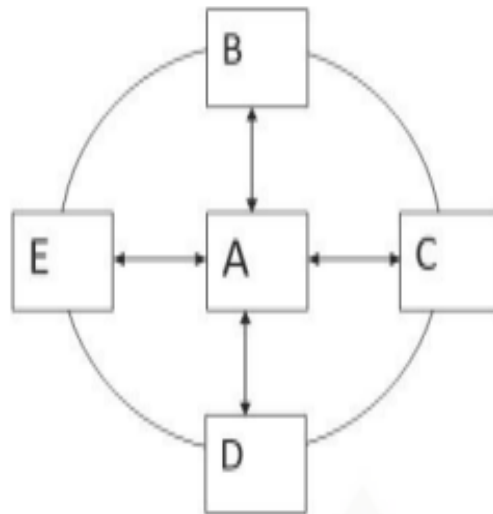
Yaitu, pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Orang yang dalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota organisasi lainnya dan memecahkan masalah dengan saran dan persetujuan anggota lainnya. Atau dapat dikatakan seseorang berkomunikasi pada banyak orang, yaitu B, C, D dan E.

Pada pola roda komunikasi mengalir antara pemimpin yang kuat dan mudah dikenal dan orang lain dalam kelompok atau tim kerja. Pemimpin tersebut berlaku sebagai pusat jaringan yang semua komunikasi akan melalui dia. Struktur roda memiliki pemimpin yang jelas, yaitu yang posisinya di pusat. Orang ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota.

Oleh karena itu, jika seorang anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lain, maka pesannya harus disampaikan melalui pemimpinnya, ada seorang pemimpin yang

menjadi fokus perhatian. Ia dapat berhubungan dengan seluruh anggota kelompok, tetapi setiap anggota kelompok hanya dapat berhubungan dengan pemimpinnya.

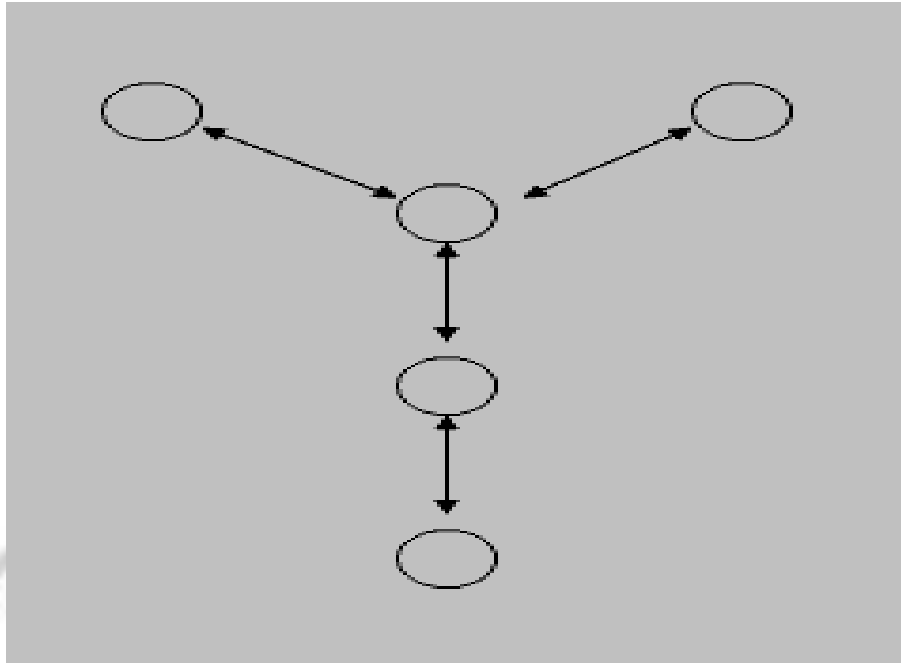
Jadi, pemimpin sebagai komunikator dan anggota kelompok sebagai komunikan yang dapat melakukan feedback pada pemimpinnya namun tidak dapat berinteraksi dengan sesama anggota kelompoknya karena yang menjadi fokus hanya pemimpin tersebut.



GAMBAR 1.1 POLA RODA

B. Pola Komunikasi Y

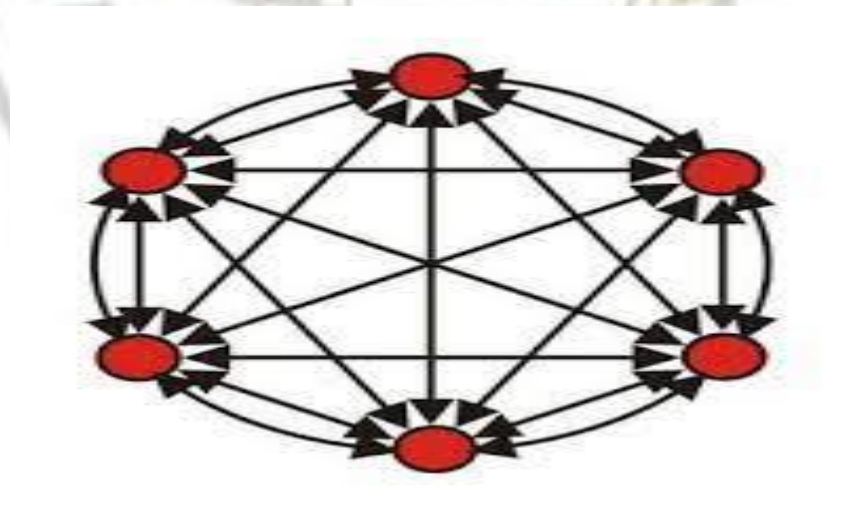
Yaitu, Pola komunikasi ini adalah tiga orang anggota dalam kelompok organisasi dapat berkomunikasi satu sama lain, tetapi ada dua orang yang hanya dapat melakukan hubungan komunikasi dengan seorang di sampingnya



Gambar 1.2 Pola Komunikasi Y

C. Pola Komunikasi Bintang

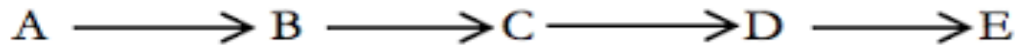
Yaitu, Pola komunikasi ini adalah merupakan jaringan semua saluran sehingga dapat saling berinteraksi satu sama lain dengan sesama anggota baik dalam menyampaikan informasi dan dapat melakukan timbal balik ke sesama anggota



GAMBAR 1.3 POLA KOMUNIKASI BINTANG

D. Pola Komunikasi Rantai

Pola komunikasi yang berantai dari pemimpin hingga penerima pesan atau anggota di akhiran. Komunikasi menjalar dari anggota ke anggota lainnya. Dalam pola komunikasi rantai, anggota terakhir yang menerima pesan dari pemimpin sering tidak menerima pesan yang akurat. Sehingga, pemimpin tidak mengetahui apakah pesannya tersampaikan dengan baik atau tidak. Hal ini karena tidak ada umpan balik yang disampaikan.



Gambar Pola Rantai

Gambar 1.4 Pola Komunikasi Rantai

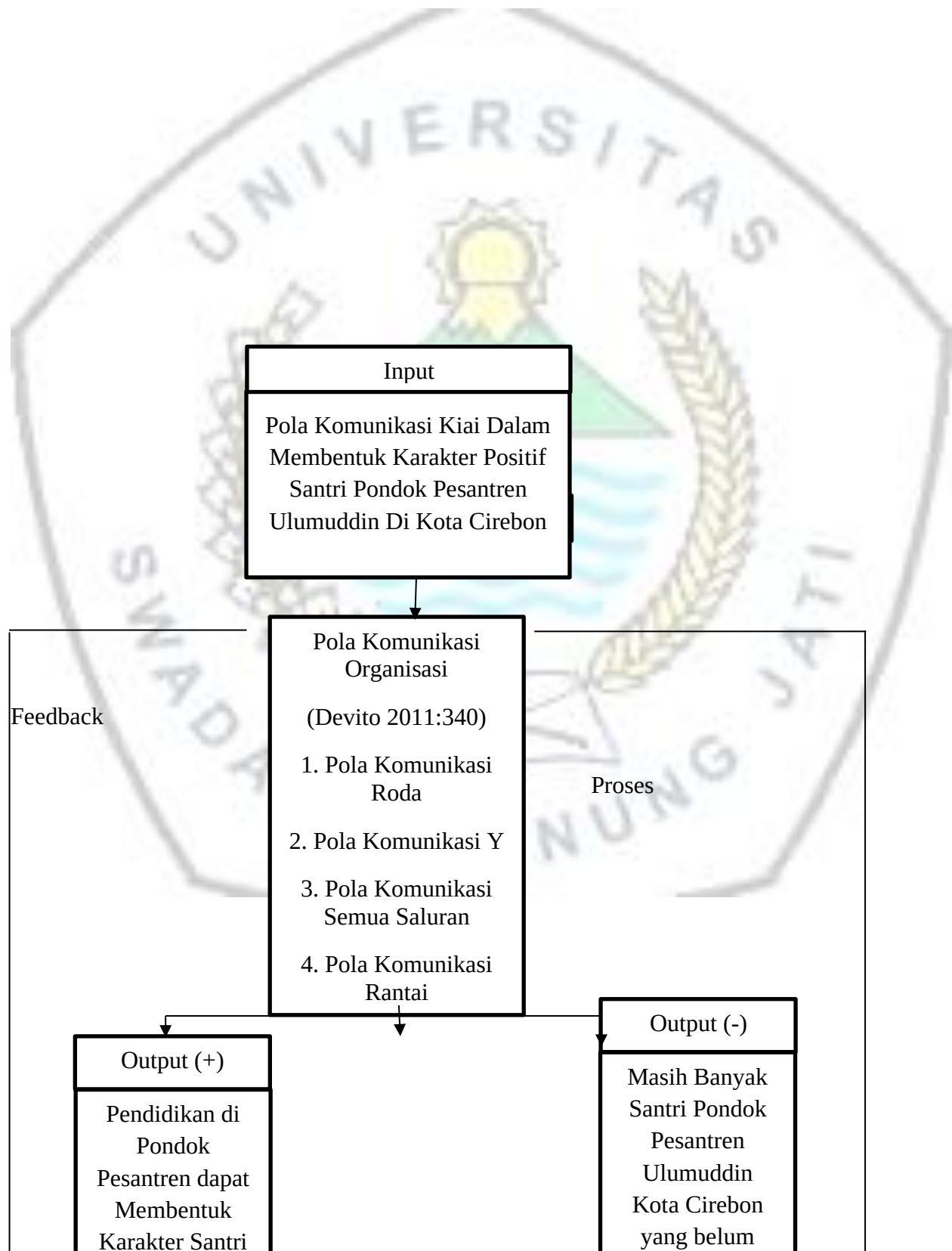
Model- model Komunikasi

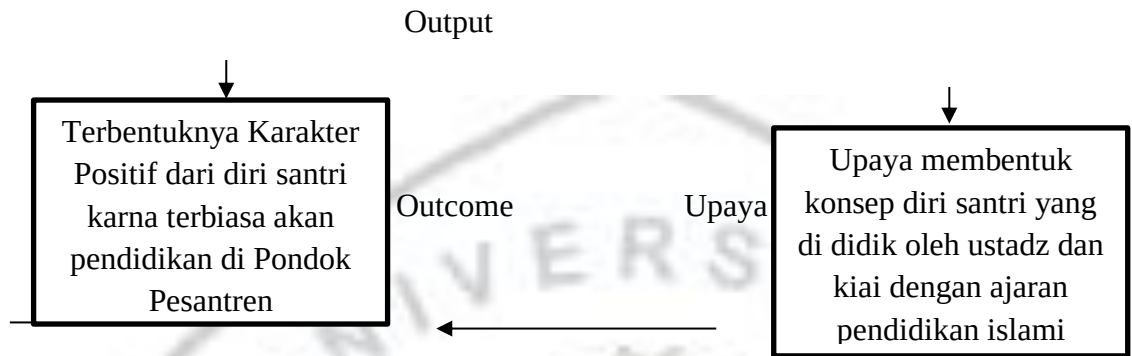
Model adalah representasi suatu fenomena, baik nyata ataupun abstrak, dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut. Menurut Sereno dan Mortensen model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Sedangkan *B. Aubrey Fisher* mengatakan model adalah analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari keseluruhan, unsur, sifat atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model.

1.6.3 Hambatan Komunikasi

Dalam komunikasi kita pasti akan mengalami hambatan yang terjadi. Hambatan pada sebarang titik dalam proses dari pengirim ke penerima. Hambatan-hambatan ini, ada

kalanya dinamakan “distrosi kognitif” dapat muncul dalam komunikasi antar pribadi, kelompok kecil, pembicaraan di muka umum, antar budaya dan massa.





Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran

1.7 Definisi dan Operasional Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

Pola Komunikasi

Pola Komunikasi Menurut Djamarah, pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga 4 pesan yang dimaksud dapat dipahami." Secara etimologis, komunikasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu communication, dan kata communication berasal dari kata dalam Bahasa Latin yaitu komunis.

Kata ini pun ternyata harus dilacak lagi jauh kebelakang. Kata communication itu sendiri, bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama disini maksudnya sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapan.

Karakter Positif

Karakter Positif adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti: jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa.

Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila; jadi pendidikan budaya dan karakter bangsa haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, mendidik budaya dan karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.

Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa

Kiai

Dikutip Dari *NuOnline* pada Tanggal 24 Maret 2022 Gus Mus mengungkapkan, istilah "*Kiai*" telah digunakan salah kaprah karena sebenarnya Kiai adalah sebuah istilah khas budaya Jawa yang mempunyai makna orang terhormat di tengah masyarakat yang selalu melihat umat dengan mata kasih sayang.

Secara umum, kiai merupakan gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik islam kepada para santrinya.

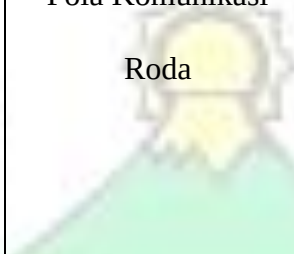
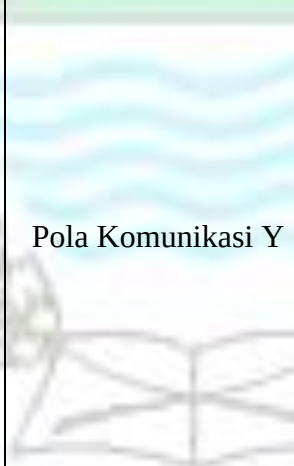
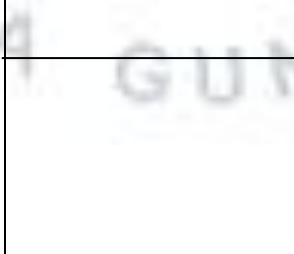
Kiai adalah pewaris para nabi dengan tugas mengajarkan agama (tarbiyah) dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam yang mulia (dakwah) sehingga tampak nyata dan terasa dalam kehidupan masyarakat betapa luhur dan tinggi ajaran Islam.

Santri

Definisi Santri Menurut *Gus Mus* adalah murid kiai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukmin yang kuat (yang tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan, dan adanya perbedaan),"

Santri secara umum adalah sebutan kepada sekelompok orang yang belajar ilmu agama Islam di pesantren dalam kurun waktu tertentu. Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa Sanskerta, "*shastri*" yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan.

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
Pola Komunikasi Organisasi (Joseph A Devito 2011:340)	 Pola Komunikasi Roda	a. Pemimpin komunikasi yang jelas b. Pesan yang dikirim ke semua anggota-
	 Pola Komunikasi Y	a. Memiliki pemimpin kedua dalam komunikasi b. komunikasi terbatas hanya dengan satu orang lainnya.
	 Pola Komunikasi Semua Saluran	a. Semua anggota komunikasi sama b. Setiap Anggota dapat berkomunikasi dengan setiap

		anggota lainnya.
	Pola Komunikasi Rantai	a. Hanya Dapat Mengirim Dan Menerima Pesan Dari Satu posisi b. Dua Individu Yang Berada Di Akhir Jaringan

Table 1.2 Operasionalisasi Konsep

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.

Definisi di atas menunjukkan beberapa kata kunci dalam riset kualitatif, yaitu: proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam riset kualitatif oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, penelitian lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir.

Karena proses memerlukan waktu dan kondisi yang berubah-ubah maka definisi riset ini akan berdampak pada desain riset dan cara cara dalam melaksanakannya yang juga berubah-ubah atau bersifat fleksibel Adapun tujuan dari penelitian analisis deskriptif untuk menguraikan, mengembangkan, atau melukiskan suatu masalah berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk diselidiki. Sehingga hasil yang diperoleh memberikan gambaran secara objektif kepada keadaan sebenarnya dari objek penelitian.

1.8.2 Informan Dan Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informasi Yang penulis gunakan adalah dengan Teknik *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk pengambilan subjek bukan di dasarkan adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasa dilakukan karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan lainnya. Sehingga tidak mengambil sample yang lebih besar, informan dalam penelitian ini yaitu:

a. Informan kunci

Informan Kunci adalah orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti.

Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian kunci yaitu:

Kiai Pondok Pesantren Ulumuddin kota Cirebon

Santri Pondok Pesantren Ulumuddin kota Cirebon

b. Informan pendukung

Orang-orang diluar informasi kunci dapat memberikan informasi lengkap atau tambahan yaitu:

Ustadz Pondok Pesantren Ulumuddin kota Cirebon.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengamatan berperan-serta (*participant-observation*) adalah upaya Peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara menjadi bagian atau terasosiasi dengan subyek penelitian. Melalui teknik tersebut, Peneliti berkesempatan untuk tidak hanya sekedar mengamati, namun juga dapat menggali–dan dalam beberapa kesempatan bahkan mengadaptasi–perspektif dari subyek penelitian dalam situasi naturalnya (*Frankfort-Nachmias dan Nachmias, dalam Medlin, 2008:66*).

Howard Becker, sebagaimana dikutip *Mulyana (2010:162)* mengajukan satu definisi praktis bahwa pengamatan berperan-serta adalah teknik yang dilakukan sambil sedikit banyak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diteliti.

Dalam hal ini, pengamat mengikuti subyek penelitiannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, untuk melihat hal-hal apa yang mereka lakukan, kapan, dengan siapa, dalam keadaan apa, serta menanyai mereka mengenai tindakan mereka (*Mulyana, 2010:163*). Sebagian penelitian bahkan hanya mengandalkan (kombinasi) dokumen-dokumen ini, tanpa dilengkapi dengan wawancara, bila data dalam dokumen-dokumen ini dianggap lengkap, artinya secara memadai memberikan gambaran mengenai pengalaman hidup dan penafsiran atas pengalaman hidup tersebut Meskipun dokumen merupakan sumber primer penelitian, data yang bersumber dari dokumen ini dilengkapi dengan data yang diperoleh lewat wawancara dengan pihak-pihak terkait (*Mulyana, 2006:195*).

Metode yang digunakan dalam penelitian (*Ruslan, 2008:31*) sebagai berikut :

1. Observasi/survei yaitu penulis melakukan pengamatan langsung untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berjalan sehingga didapat data yang akurat.
2. Wawancara (interview) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, biasanya dilakukan jika ingin mengetahui lebih dalam dari responden. Data yang dihasilkan data kualitatif.
3. Dokumentasi yaitu penelusuran dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi biasanya berupa foto, tulisan, gambar, karya, dsb.

4. Riset Kepustakaan (Library Research) menurut Supranto yaitu untuk mengumpulkan data-data dan teori dalam penelitian ini peneliti mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi di perpustakaan.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik Pengujian Keabsahan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Menurut Moleong (2013:330) bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki kelemahan serta keunggulannya sendiri. Dengan demikian Triangulasi memungkinkan tangkapan realistik lebih valid.

Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi diantaranya :

1. Triangulasi dengan sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987 : 331).
2. Triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987 : 329), pada triangulasi ini, terdapat dua strategi yaitu : (1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. (2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi peneliti, pada teknik ini memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (1981 : 307), berdasarkan

anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton (1987 : 327) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber data karena penulis ingin mendapat banyak data dari perspektif yang lebih beragam dan luas.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan-temuan yang berdasarkan permasalahan yang diteliti.

Pengertian Analisis data kualitatif menurut (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif menurut (Seiddel, 1998), proses perjalanan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menentukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan umum.

Analisis data, menurut Patton (1980:268) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Bogdan dan

Taylor (1975:79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.

Analisis data menurut *Patton (dalam Moleong, 2002 : 103)* adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Sejak pengumpulan data dimulai, analisis data berlangsung secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian. Laporan itu hendaknya merupakan penyajian data secara analitis dan deskriptif yang telah dikumpulkan dan ditafsirkan secara sistematis (*Furchan, 1992 : 233*)

1.9 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Pondok pesantren ulumuddin berlokasi di Jalan Sekar Kemuning No. 517. Karya Mulya Kesambi kota Cirebon

1.9.2 Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian

[illegible]

[illegible]